



Fenomena dan Bentuk *Bullying* Verbal Pada Siswa Perempuan SMA di Jakarta

Eustalia Wigunawati
Universitas Kristen Indonesia
eustalia.wigunawati@uki.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the prevalence and most common types of verbal bullying among female students in one high school in Jakarta. Using a quantitative descriptive method, a survey was conducted on 69 female students. A semantic differential scale was employed to measure verbal bullying, and the research instrument was proven to be valid (rest item correlation values of 0.481-0.711) and reliable (Cronbach's Alpha value of 0.872). Data were analyzed using descriptive analysis with JASP Version 0.18.1. The findings indicate that 27.5% of female students experienced verbal bullying at a high category, while 46.4% were in the moderate category, and 26.1% in the low category. This suggests that verbal bullying is a significant issue in the researched school environment. Further analysis of verbal bullying types revealed that insults (24.6%), public humiliation (24.6%), and spreading gossip (23.2%) were the three most common forms of verbal bullying experienced by female students in the high category. These findings are consistent with literature indicating that verbal bullying among females often involves relational aggression, targeting self-esteem and social status. This study concludes that verbal bullying is a crucial issue in the high school examined, with forms of verbal aggression that attack self-esteem and reputation being the most dominant among female students. These results provide an important basis for schools to design more targeted and contextually relevant intervention and prevention programs for bullying.

Keywords: *Verbal Bullying, Female Students, Types of Bullying, High School*

Riwayat Artikel: Masuk: 13 September 2024 | Revisi: 16 Juni 2025 | Diterima: 23 Juni 2025 | Diterbitkan: 28 Juni 2025



Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan masa depan generasi muda. Lingkungan sekolah diharapkan menjadi tempat yang aman, kondusif, dan mendukung bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya fenomena negatif yang dapat menghambat proses belajar-mengajar dan perkembangan psikososial siswa, salah satunya adalah *bullying*. *Bullying* adalah perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh seseorang atau kelompok terhadap korban yang ditargetkan dengan tujuan untuk menyakiti, baik secara fisik maupun emosional. Perilaku ini berulang atau berpotensi untuk berulang seiring waktu dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang nyata atau yang dirasakan (Kallman, Han, & Vanderbilt, 2021).

Di antara berbagai jenis *bullying*, *bullying* verbal merupakan bentuk yang paling sering terjadi dan sering kali terabaikan karena sifatnya yang tidak meninggalkan bekas fisik. *Bullying* verbal adalah bentuk intimidasi melalui kata-kata yang dilakukan secara sadar atau sengaja untuk menyakiti atau membuat orang lain tidak nyaman. Ini merupakan jenis agresi spesifik yang bertujuan untuk membahayakan atau mengganggu, terjadi berulang kali, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan di mana pihak yang lebih kuat menyerang pihak yang lebih lemah (Barus, Safitri, & Husaini, 2023). Menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) (2008), *bullying* verbal dapat ditandai dengan ungkapan kepada orang lain yang dapat ditangkap indra pendengaran, seperti misalnya makian, hinaan, julukan, teriakan, memperlakukan di hadapan umum, tuduhan, penyebaran gosip dan fitnah.

Meskipun tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung, dampak psikologis dari *bullying* verbal bisa sangat mendalam dan berlangsung lama. Baik korban maupun pelaku dapat merasakan dampak negatif dari *bullying* verbal. Dampak pada korban sangat beragam, mulai dari masalah psikologis seperti kecemasan sosial, depresi, atau rendah diri, hingga gangguan tidur yang disebabkan oleh stres. Selain



itu, korban juga bisa mengalami kesulitan bersosialisasi dan menarik diri dari lingkungan sosial, serta penurunan hasil belajar karena kehilangan fokus dan motivasi. Sementara itu, bagi pelaku, dampak yang paling umum adalah mendapatkan hukuman atau sanksi (Kurniati, Purnamasari, & Rahmawati, 2023; Melawati, & Atikah, 2023; Oktaviany, & Ramadan, 2023).

Fenomena *bullying* verbal memiliki dimensi yang lebih kompleks ketika dikaitkan dengan gender. Data dan studi menunjukkan bahwa siswa perempuan sering kali menjadi target *bullying* verbal dibandingkan siswa laki-laki. Berdasarkan penelitian pada anak dan remaja dari beberapa negara yang dirangkum oleh Pratiwi, Herlina, dan Utami (2021) menunjukkan bahwa 55,9% korban *bullying* adalah perempuan. Rangkuman tersebut juga menyebutkan dampak yang ditimbulkan dari *bullying* verbal adalah menurunnya prestasi belajar sebesar 40% dan terganggunya kesehatan mental sebesar 40%.

Jakarta, sebagai ibu kota negara dengan populasi yang padat dan tingkat persaingan sosial yang tinggi, bukan pengecualian dari permasalahan ini. Sekolah-sekolah di Jakarta, meskipun memiliki fasilitas dan program pendidikan yang beragam, tetap berpotensi menjadi tempat terjadinya praktik *bullying* verbal. Kurangnya perhatian terhadap isu ini atau penanganan yang tidak tepat dapat memperburuk situasi dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman bagi siswa perempuan.

Meskipun dampak dan prevalensi *bullying* verbal sudah cukup teridentifikasi secara global, jenis spesifik *bullying* verbal yang paling sering terjadi dan dominan di lingkungan sekolah, khususnya di kota besar seperti Jakarta, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Jakarta, dengan dinamika sosial yang kompleks dan tingkat persaingan yang tinggi, dapat menjadi lingkungan di mana bentuk-bentuk *bullying* verbal tertentu berkembang lebih pesat atau menunjukkan karakteristik unik.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

Penelitian sebelumnya telah menyebutkan beberapa contoh umum *bullying* verbal seperti makian, hinaan, julukan, teriakan, mempermalukan di hadapan umum, tuduhan, penyebaran gosip, dan fitnah. Namun, apakah semua jenis ini memiliki frekuensi yang sama di sekolah-sekolah Jakarta? Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis *bullying* verbal yang paling umum terjadi di sekolah, khususnya di wilayah Jakarta. Dengan memahami pola dan bentuk *bullying* verbal yang paling sering dialami oleh siswa, diharapkan dapat dirumuskan strategi pencegahan dan intervensi yang lebih tepat sasaran. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana berbagai jenis *bullying* verbal ini memengaruhi siswa dan dinamika sosial di lingkungan sekolah. Pemahaman mendalam tentang lanskap *bullying* verbal di Jakarta akan menjadi dasar penting untuk mengembangkan program anti-*bullying* yang efektif dan relevan dengan konteks lokal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif fenomena *bullying* verbal. Subjek penelitian melibatkan 69 siswa perempuan dari salah satu SMA di Jakarta. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan skala semantik diferensial. Skala ini dirancang untuk mengungkap persentase kejadian *bullying* verbal secara keseluruhan, serta persentase dari setiap jenis *bullying* verbal yang dialami oleh subjek penelitian. Sebelum data dianalisis, instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *rest item correlation* berkisar antara 0,481 hingga 0,711. Angka ini mengindikasikan bahwa semua item pernyataan dalam skala yang digunakan dinyatakan valid, artinya setiap item mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,872. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian bersifat



reliabel, yang berarti instrumen tersebut konsisten dan stabil dalam mengukur fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini analisis data dengan bantuan perangkat JASP Versi 0.18.1. Analisis deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran statistik mengenai frekuensi dan distribusi *bullying* verbal serta jenis-jenisnya di kalangan siswa perempuan yang menjadi subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa jumlah subjek penelitian sebanyak 69 siswa dari salah satu SMA di Jakarta. Pada tabel 1 menunjukkan data statistik deskriptif pada *bullying* verbal subjek secara keseluruhan. Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor *bullying* verbal pada subjek penelitian memiliki rentang yang cukup lebar, dari nilai minimum 8 hingga maksimum 71, dengan nilai rata-rata (*mean*) 18,9 dan standar deviasi 11,6. Rentang ini mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat pengalaman *bullying* verbal di antara siswa. Dalam membuat kategorisasi data *bullying* verbal, peneliti menggunakan data empirik dengan menggunakan nilai persentil untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun pengkategorian berdasarkan nilai persentil 25 sebesar 10; sedangkan persentil 75 sebesar 24. Hal tersebut berarti, jika subjek mendapatkan skor *bullying* verbal 10 ke bawah dikategorikan pada subjek mengalami *bullying* verbal rendah; jika subjek mendapatkan skor antara 11 sampai 24 artinya subjek mengalami *bullying* verbal sedang; dan jika subjek mendapatkan skor di atas 24 berarti subjek mengalami *bullying* yang tinggi. Penggunaan nilai persentil (persentil 25 sebesar 10 dan persentil 75 sebesar 24) untuk mengategorikan tingkat *bullying* verbal (rendah,



sedang, tinggi) adalah pendekatan yang tepat untuk mendapatkan gambaran distribusi data yang lebih jelas.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	TOTAL
Valid	69
Missing	0
Mean	18.9
Std. Deviation	11.6
Minimum	8.0
Maximum	71.0
25th percentile	10.0
75th percentile	24.0

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Dari hasil kategorisasi yang telah dibuat, maka diperoleh hasil persentase *bullying* verbal seperti pada tabel 2. Tabel tersebut memperlihatkan siswa yang mengalami *bullying* verbal rendah sebanyak 18 siswa (26,1%); siswa yang mengalami *bullying* verbal sedang sebanyak 32 siswa (46,4% siswa); dan siswa yang mengalami *bullying* verbal tinggi sebanyak 19 siswa (27,5%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa perempuan yang mengalami *bullying* verbal dengan kategori tinggi.

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa 26,1% siswa mengalami *bullying* verbal rendah, 46,4% mengalami *bullying* verbal sedang, dan 27,5% mengalami *bullying* verbal tinggi. Data ini sangat krusial karena mengindikasikan bahwa lebih dari seperempat (27,5%) siswa perempuan dalam sampel ini mengalami *bullying* verbal pada tingkat yang tinggi. Angka ini menyoroti bahwa *bullying* verbal, meskipun sering dianggap remeh karena tidak meninggalkan bekas fisik, merupakan masalah yang signifikan di lingkungan sekolah yang diteliti. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *bullying* verbal adalah salah satu bentuk *bullying* yang paling umum terjadi (Barus, Safitri, & Husaini, 2023), dan



dampaknya dapat sangat merugikan seperti yang diungkapkan oleh Kurniati, Purnamasari, & Rahmawati (2023), Melawati, & Atikah (2023), serta Oktaviany, & Ramadan (2023) terkait masalah psikologis dan penurunan hasil belajar.

Tabel 2. Persentase *Bullying* Verbal Secara Keseluruhan

Siswa	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Jumlah	18.0	32.0	19.0	69.0
%	26.1 %	46.4 %	27.5 %	100.0 %

Sumber: Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Selanjutnya, analisis lebih lanjut berdasarkan jenis-jenis *bullying* verbal, di mana menurut Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) (2008), jenis *bullying* verbal antara lain makian, hinaan, julukan, teriakan, mempermalukan di hadapan umum, tuduhan, penyebaran gosip dan fitnah. Tabel 3 menunjukkan data terkait persentase jumlah siswa perempuan yang mengalami *bullying* verbal berdasarkan jenis-jenisnya. Peneliti akan menyebutkan pada kategori tinggi karena kategori tinggi yang membutuhkan perhatian khusus. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan yang mengalami makian dengan kategori tinggi sebanyak 12 siswa (17,4%); siswa perempuan yang mengalami hinaan dengan kategori tinggi sebanyak 17 siswa (24,6%); siswa perempuan yang mengalami julukan atau dijuluki dengan kategori tinggi sebanyak 15 siswa (21,7%); siswa perempuan yang diteriaki dengan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (20,3%); siswa perempuan yang dipermalukan di depan umum dengan kategori tinggi sebanyak 17 siswa (24,6%); siswa perempuan yang dituduh dengan kategori tinggi sebanyak 9 siswa (13%); siswa perempuan yang mengalami penyebaran gosip dengan kategori tinggi sebanyak 16 siswa (23,2%); siswa perempuan yang mengalami penyebaran fitnah dengan kategori tinggi sebanyak 12 siswa (17,4%).



Tabel 3. Persentase Berdasarkan Jenis-Jenis *Bullying* Verbal

Jenis <i>Bullying</i>	Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Makian	38.0	19.0	12.0	69.0
	55.1 %	27.5 %	17.4 %	100.0 %
Hinaan	29.0	23.0	17.0	69.0
	42.0 %	33.3 %	24.6 %	100.0 %
Julukan	36.0	18.0	15.0	69.0
	52.2 %	26.1 %	21.7 %	100.0 %
Teriakan	32.0	23.0	14.0	69.0
	46.4 %	33.3 %	20.3 %	100.0 %
Mempermalukan di depan umum	40.0	12.0	17.0	69.0
	58.0 %	17.4 %	24.6 %	100.0 %
Tuduhan	35.0	25.0	9.0	69.0
	50.7 %	36.2 %	13.0 %	100.0 %
Menyebarkan gosip	24.0	29.0	16.0	69.0
	34.8 %	42.0 %	23.2 %	100.0 %
Menyebarkan Fitnah	36.0	21.0	12.0	69.0
	52.2 %	30.4 %	17.4 %	100.0 %

Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Data menunjukkan bahwa hinaan (24,6%), dipermalukan di depan umum (24,6%), dan penyebaran gosip (23,2%) adalah tiga jenis *bullying* verbal yang paling banyak dialami siswa perempuan pada tingkat tinggi. Temuan ini sangat relevan dengan teori dan studi mengenai *bullying* verbal yang melibatkan gender. Seperti yang disebutkan sebelumnya dalam pendahuluan, *bullying* verbal di kalangan siswa perempuan sering kali berpusat pada aspek sosial dan reputasi (Pratiwi, Herlina, & Utami, 2021). Hinaan secara langsung menyerang harga diri dan citra diri, yang sangat penting bagi remaja perempuan. Dipermalukan di depan umum secara langsung merusak status sosial dan rasa malu, yang dapat berdampak parah pada psikologis korban. Sementara itu, penyebaran gosip merupakan bentuk agresi relasional yang umum di kalangan perempuan, bertujuan untuk mengisolasi korban secara sosial dan merusak reputasi mereka (Pratiwi, Herlina, & Utami, 2021). Jenis-jenis *bullying* ini menunjukkan bahwa agresi verbal di kalangan siswa perempuan sering kali bersifat relasional dan reputasional, berbeda dengan bentuk agresi fisik yang mungkin lebih umum pada laki-laki.



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

Proporsi siswa yang mengalami makian (17,4%), julukan (21,7%), diteriaki (20,3%), dituduh (13%), dan penyebaran fitnah (17,4%) pada kategori tinggi, meskipun lebih rendah dari tiga jenis dominan, tetap menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *bullying* verbal ini juga signifikan dan memerlukan perhatian. Khususnya, tuduhan menjadi jenis *bullying* verbal dengan persentase terendah pada kategori tinggi (13%), menunjukkan bahwa meskipun terjadi, frekuensinya tidak setinggi bentuk-bentuk lain seperti hinaan atau gosip.

Secara keseluruhan, data ini mengkonfirmasi bahwa *bullying* verbal adalah masalah serius di SMA yang diteliti, dengan bentuk-bentuk agresi verbal yang menyerang harga diri dan status sosial menjadi yang paling menonjol di kalangan siswa perempuan. Temuan ini memberikan dasar kuat bagi sekolah untuk mengembangkan program intervensi dan pencegahan yang menargetkan jenis-jenis *bullying* verbal spesifik ini, serta meningkatkan kesadaran akan dampak merusak dari setiap kata yang diucapkan.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa *bullying* verbal merupakan masalah signifikan di kalangan siswa perempuan di salah satu SMA di Jakarta. Dari 69 subjek penelitian, lebih dari seperempat (27,5%) siswa mengalami *bullying* verbal pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa meskipun tidak meninggalkan bekas fisik, intensitas pengalaman mereka cukup besar dan perlu menjadi perhatian serius. Sebagian besar siswa lainnya (46,4%) berada pada kategori sedang, sementara sisanya (26,1%) pada kategori rendah.

Analisis mendalam terhadap jenis-jenis *bullying* verbal mengungkapkan bahwa hinaan (24,6%), dipermalukan di depan umum (24,6%), dan penyebaran gosip (23,2%) adalah bentuk-bentuk *bullying* verbal yang paling dominan pada kategori tinggi di antara siswa perempuan. Hal ini konsisten dengan literatur yang



<https://ejournal.uki.ac.id/index.php/inada/> email: jurnal.inada@uki.ac.id

menyatakan bahwa agresi verbal di kalangan perempuan cenderung bersifat relasional dan menyerang aspek harga diri serta status sosial. Meskipun jenis lain seperti makian, julukan, teriakan, tuduhan, dan fitnah juga terjadi, frekuensinya tidak setinggi ketiga jenis tersebut.

Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi urgensi bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan program intervensi dan pencegahan *bullying* verbal yang lebih terfokus dan relevan, khususnya dengan menyoar bentuk-bentuk agresi verbal yang menyerang harga diri, status sosial, dan reputasi siswa perempuan.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2010). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Barus, J., Safitri, N., & Husaini, H. (2023). Study of Verbal Bullying in Early Adolescents. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 92-100. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.61003>
- Kallman, J., Han, J., & Vanderbilt, D. L. (2021). What is bullying?. *Clinics in Integrated Care*, 5, 100046. <https://doi.org/10.1016/j.intcar.2021.100046>
- Kurniati, N., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2023). Analysis of the Impact of Verbal Bullying on Elementary School Children. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 383-393. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8418631>
- Melawati, A., & Atikah, C. (2023). Studi Kasus Dampak Perundungan Verbal Pada Siswa SMAN 2 KS Cilegon: Case Study: The Impact of Verbal Bullying on Students at SMA Negeri 2 KS Cilegon. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 35(2), 77-88.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245-1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar: Literature review. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 51-68.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Grasindo.